

PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. DELI CITRA KENCANA M E D A N

S K R I P S I

O l e h :

Ummi Kalsum

NPM : 00 830 0227

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Medan Area**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 2**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Luas dan Tujuan Penelitian	3
D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	3
E. Metode Analisis	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Perencanaan dan Pengendalian	6
B. Pengertian dan Penggolongan Biaya Produksi	8
C. Perencanaan Biaya Produksi	10
D. Pengendalian Biaya Produksi	20

BAB	III : PT. DELI CITRA KENCANA MEDAN	
	A. Gambaran Umum Perusahaan	36
	B. Penggolongan Biaya Produksi	45
	C. Perencanaan Biaya Produksi	50
	D. Pengendalian Biaya Produksi	55
BAB	IV : ANALISIS DAN EVALUASI	61
BAB	V : KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	70
	B. S a r a n	71
DAFTAR PUSTAKA	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Perusahaan adalah suatu organisasi yang harus dikelola dengan baik, agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Bagi perusahaan industri, baik perusahaan besar maupun kecil mempunyai fasilitas-fasilitas produksi serta bahan-bahan yang akan diproduksi. Misalnya mesin, tenaga kerja, bahan baku, yang semuanya harus direncanakan dari semula. Hal ini merupakan tantangan bagi seorang perencana dalam menentukan proses produksi. Dengan adanya perencanaan dan pengendalian yang dilakukan sebelum produksi berlangsung, tentu akan berpengaruh pada produksi selanjutnya. Misalnya dalam menentukan laba, peningkatan efisiensi serta kelangsungan perusahaan.

Dalam perkembangan teknologi selalu akan membawa perubahan-perubahan di dalam manufakturingnya. Di sini fungsi perencanaan dan pengendalian dapat menciptakan rangkaian kerja yang sistimatis, agar tidak terjadi kemacetan dan rintangan maupun keterlambatan dalam proses produksinya. Dengan adanya perencanaan dan pengendalian biaya produksi, maka dengan sendirinya akan

menunjang peningkatan produktivitas, sehingga dapat tercapai kuantitas dan kualitas yang telah direncanakan.

Dari uraian di atas bahwa perencanaan dan pengendalian biaya produksi sangat penting dalam proses produksi, selain itu sangat berpengaruh terhadap perolehan laba. Dengan menekan biaya produksi akan sangat menguntungkan bagi perusahaan, sebab perolehan laba perusahaan akan meningkat. Dipilihnya PT. Deli Citra Kencana Medan sebagai objek penelitian, karena perusahaan tersebut adalah perusahaan industri yang menghasilkan mash. Dimana biaya produksi terdapat di perusahaan tersebut dan memenuhi syarat sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk memilih judul "PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. DELI CITRA KENCANA MEDAN".

B. Perumusan Masalah

Setelah penulis mengadakan penelitian pendahuluan pada PT. Deli Citra Kencana Medan, maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Sejauhmana perusahaan melaksanakan perencanaan dan pengendalian biaya produksi secara efektif dan efisien sehingga laba perusahaan dapat meningkat.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

C. Luas dan Tujuan Penelitian

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penulisan ini, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah yang timbul dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi saja.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperdalam pengetahuan penulis mengenai akuntansi biaya khususnya biaya produksi.
2. Untuk mengetahui sampai sejauhmana pelaksanaan perencanaan dan pengendalian biaya produksi di perusahaan.
3. Untuk memberikan sumbang saran yang mungkin ada manfaatnya bagi perusahaan terhadap masalah yang dihadapi.

D. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis mempergunakan dua metode penelitian, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari literatur-literatur akuntansi atau buku-buku yang berhubungan erat dengan penulisan skripsi ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa landasan teoritis dan data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian ini bertujuan mencari fakta yang sebenarnya, yakni berdasarkan kenyataan yang diperoleh langsung pada perusahaan di mana penelitian dilakukan penulis, sehingga didapat data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu dengan cara pengamatan langsung ke perusahaan untuk memperoleh data yang jelas mengenai perusahaan yang diteliti.
- b. Wawancara (Interview), yaitu dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan serta bagian yang berkompeten untuk memperoleh keterangan.
- c. Daftar Pertanyaan (Questionnaire), yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang disampaikan kepada pimpinan perusahaan ataupun bagian yang terkait dan jawabannya diperoleh secara tertulis.

E. Metode Analisis

Analisis data yang penulis lakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode Deskriptif, yaitu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang fakta yang berlaku pada objek penelitian.

2. Metode Komparatif, yaitu analisis data dengan cara membandingkan antara teori dengan praktek sehingga diperoleh persesuaian ataupun perbedaannya.

Dari hasil analisis tersebut, penulis akan menarik kesimpulan dan selanjutnya mengajukan saran untuk pemecahan masalah yang dihadapi.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Perencanaan dan Pengendalian

Perencanaan merupakan tugas pertama yang harus dilaksanakan sebelum memulai suatu pekerjaan. Suatu pekerjaan akan lebih berhasil apabila segala kegiatan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut terlebih dahulu direncanakan. Dengan kata lain perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai, tindakan yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana dan oleh siapa.

Defenisi mengenai perencanaan adalah sebagai berikut :

"Perencanaan merupakan suatu proses yang kontiniu untuk menetapkan kejadian dan kegiatan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan". 1)

1) James D. Willson dan Jhon B. Campbell, Controllership The Work of The Managerial Accountant, (Controllership Tugas Akuntan Manajemen), Edisi III, Terjemahan Tjintjin Fenix Tjendera, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993, hal. 6.

Adolph Matz dan Milton F. Usry mendefinisikan :

Perencanaan adalah kerangka program kerja perusahaan secara menyeluruh akan dilaksanakan, bertujuan untuk mempermudah pengendalian atas kegiatan perusahaan yang bersifat umum maupun khusus". 2)

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perencanaan ditujukan untuk mencapai hasil pada masa yang akan datang.
2. Perencanaan merupakan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Perencanaan harus menggambarkan jadwal waktu, jenis dan jumlah biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pengendalian adalah semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan berupa penilaian dan sekaligus mengadakan koreksi jika diperlukan, terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Jadi pengendalian merupakan perbandingan antara rencana dengan pelaksanaannya. Perencanaan dan pengendalian merupakan dua hal yang berhubungan sangat erat dan saling melengkapi.

2) Adolph Matz dan Milton F. Usry, Cost Accounting Planning and Control, (Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian), Edisi IX, Jilid I, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999, hal. 4.

Pengendalian didefinisikan sebagai berikut :

"Pengendalian adalah usaha sistematis yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan untuk membandingkan hasil-hasil yang dicapai dengan rencana yang ditentukan". 3)

"Pengendalian yaitu kegiatan pemeriksaan dan pengendalian atas kegiatan yang telah dan sedang dilaksanakan agar kegiatan tersebut dapat sesuai dengan apa yang direncanakan". 4)

Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa tugas pertama sebelum berproduksi adalah mengadakan perencanaan terlebih dahulu terhadap apa yang akan dikerjakan kemudian agar pekerjaan tersebut sesuai dengan yang direncanakan maka perlu dibuat suatu pengendalian.

B. Pengertian dan Penggolongan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi, pengertian biaya produksi adalah sebagai berikut :

3) Abbas Kartadinata, Akuntansi dan Analisa Biaya, Edisi III, Penerbit Bina Aksara, Jakarta, 1993, hal. 18.

4) R.A. Supriono, Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi I, Buku Dua, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

"Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi". 5)

Menurut Matz Usry adalah sebagai berikut :

"Biaya produksi dengan biaya pabrik adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik". 6)

Jadi menurut uraian di atas bahwa biaya produksi digolongkan menjadi tiga elemen, yaitu :

1. Biaya bahan langsung.
2. Biaya tenaga kerja langsung.
3. Biaya overhead pabrik.

ad.1. Biaya bahan langsung

Bahan langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produksi. Contoh bahan langsung adalah kayu untuk membuat peralatan mebel dan minyak tanah untuk membuat bensin. Pertimbangan utama dalam mengelompokkan bahan ke dalam bahan langsung adalah kemudahan penelusuran proses pengubahan bahan itu menjadi barang jadi.

5) Mulyadi, Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Edisi III, BPF-UGM, Yogyakarta, 1990, hal. 9.

6) Adolf Matz dan Milton F. Usry, Op. Cit.,

ad.2. Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Biaya untuk ini meliputi gaji para karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu.

ad.3. Biaya overhead pabrik

Overhead pabrik adalah sebagai biaya dari bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrikasi lain yang tidak dapat dibebankan langsung pada produk tertentu. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa overhead pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

C. Perencanaan Biaya Produksi

"Perencanaan biaya produksi atau anggaran biaya produksi adalah taksiran jumlah biaya setiap unit barang jadi yang harus diproduksi selama periode anggaran". 7)

Dari defenisi di atas bahwa perencanaan biaya produksi merupakan tolok ukur untuk menaksir berapa besar biaya produksi yang dikeluarkan setiap unitnya untuk menghasilkan barang jadi selama periode anggaran.

7) Sofyan Syafri Harahap, Budgeting Penganggaran Perencanaan Lengkap Untuk Membantu Manajemen, Edisi I, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hal.

Dalam penyusunan anggaran biaya produksi terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Anggaran biaya bahan baku (biaya bahan langsung).
2. Anggaran tenaga kerja langsung.
3. Anggaran biaya overhead pabrik (biaya tidak langsung)." 8)

ad.1. Anggaran biaya bahan baku (biaya bahan langsung)

Bahan baku merupakan biaya bahan langsung, karena itu pemakaian bahan harus sebanding dengan barang jadi yang dihasilkan. Sehingga biaya bahan langsung merupakan biaya variabel bagi perusahaan. Seperti kita ketahui bahwa biaya bahan terdiri dari biaya bahan tidak langsung, berhubung biaya bahan tidak langsung tidak mempengaruhi proses produksi secara langsung, maka biaya bahan tidak langsung tergolong pada biaya overhead pabrik.

8) Gunawan Adisaputro, Anggaran Perusahaan, Edisi III, BPFE, Yogyakarta, 1991, hal. 195.

Contoh penyusunan budget bahan baku :

Tabel 1

P.T. X

Budget Kebutuhan Bahan Baku

1 Januari - 31 Desember

Bahan Mentah	P r o d u k				Jumlah
	A	B	C	D	
X	10.000	30.000	-	8.000	48.000
Y	12.000	42.000	12.000	8.000	74.000
Z	11.000	56.000	86.000	4.000	157.000

Sumber : Gunawan Adisaputro, Anggaran Perusahaan, hal. 198.

Penyusunan anggaran biaya bahan baku antara lain bertujuan :

- a. Menaksir bahan baku yang dibutuhkan.
- b. Menaksir pembelian bahan baku yang dibutuhkan pada saat periode tertentu.
- c. Memperhitungkan beberapa dana yang dibutuhkan pada saat periode tertentu.
- d. Sebagai pengendalian biaya bahan baku.

Masalah yang perlu diperhatikan ialah menentukan persediaan bahan baku yang tepat, hal ini menjaga agar

bahan baku yang tersedia di gudang tidak akan kurang dan tidak kelebihan. Apabila persediaan kurang, maka kelancaran proses produksi akan terganggu, begitu juga sebaliknya jika kelebihan bahan baku maka hal ini akan pemborosan dana. Oleh karena itu perlu diperhatikan hal-hal berikut ini :

1. Beberapa kuantitas bahan baku yang akan dibeli dalam periode tertentu.
2. Menentukan kuantitas bahan yang akan dibeli setiap kali dilakukan pembelian.
3. Penentuan waktu pesanan kembali (reorder point).
4. Penentuan persediaan minimum dan persediaan maksimum kuantitas persediaan.
5. Pengendalian persediaan.

ad.2. Anggaran tenaga kerja langsung

Sebagaimana telah diuraikan terdahulu bahwa dalam menentukan budget biaya produksi terlebih dahulu ditentukan standar biaya produksi untuk tiap-tiap unit.

Tenaga kerja terdiri dari dua komponen, yaitu :

- "a. Standar tarif (upah atau biaya).
- b. Standar efisiensi (waktu atau pemakaian)." 9)

9) Adolph Matz dan Milton F. Usry, Cost Accounting Planning and Control, (Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian), Edisi IX, Jilid II, UNIVERSITAS MEDAN AREA Sibowo, 1999, hal. 117.

ad.a. Standar tarif (upah atau biaya)

Biasanya tarif upah standar ini ditetapkan dalam perjanjian kerja kolektif, dimana digunakan tarif upah per jam atau per hari, tarif upah per unit prestasi dan tarif upah bonus untuk bermacam-macam operasi.

Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar :

- 1) Union contract.
- 2) Data upah masa lalu yang dapat digunakan sebagai tarif upah standar : rata-rata hitung, rata-rata tertimbang atau median dari upah karyawan pada masa lalu.
- 3) Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal. 10)

Berikut ini adalah contoh perhitungan tarif upah dalam keadaan normal. Misalnya kapasitas normal suatu mesin untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu adalah sebanyak 500 jam, sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja adalah Rp. 750.000,-. Jadi tarif standar untuk tiap jam adalah biaya yang dikeluarkan kapasitas normal suatu mesin = $\text{Rp. } 750.000,- : 500 \text{ jam} = \text{Rp. } 1.500,- \text{ per jam.}$

ad.b. Standar efisiensi (waktu atau pemakaian)

Standar efisiensi biasanya ditetapkan berdasarkan penelitian waktu kerja dan gerakan-gerakan dari tiap pekerjaan yang dilakukan oleh bagian produksi.

10) M. Munandar, Budgetting Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja, Edisi II, Universitas Medan Area, 1993, hal. 173.

Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara :

- 1) Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok (cost sheet) periode yang lalu.
- 2) Membuat test-run operasi produksi di bawah keadaan normal yang diharapkan. *# pengalaman perusahaan*
- 3) Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan di bawah keadaan nyata yang diharapkan.
- 4) Mengadakan taksiran yang rasional yang didasarkan pada pengalaman dan pengelolaan operasi dan produk. 11)

ad.3. Anggaran biaya overhead pabrik (biaya tidak langsung)

Di dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik, harus diperhatikan tingkat kegiatan yang dipakai sebagai dasar penaksiran biaya overhead pabrik. Kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar pembuatan budget biaya overhead pabrik ada tiga macam yaitu :

- a. Kapasitas praktir, yaitu kapasitas teoritis yang dapat dikurangi dengan kelonggaran atau kerugian waktu yang tidak bisa dihindari, misalnya reperasi mesin, hari-hari libur dan hal-hal lainnya yang dapat mempengaruhi terganggunya proses produks.
- b. Kapasitas normal, yaitu kemampuan perusahaan berproduksi dan menjual produksinya dalam jangka panjang. Jadi dalam kapasitas normal ini tidak hanya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

dihindari, juga harus memperhitungkan penjualan hasil produksi dalam jangka panjang.

- c. Kapasitas sesungguhnya, yaitu kapasitas yang benar-benar diperkirakan akan tercapai pada masa yang akan datang.

Dari ketiga macam pembuatan budget di atas dapat disimpulkan bahwa, apabila budget tersebut didasarkan pada kapasitas sesungguhnya, maka dasar penentuan kapasitas disesuaikan dengan ramalan penjualan di masa yang akan datang.

Penentuan tarif biaya overhead pabrik berdasarkan kapasitas praktis dan normal merupakan pendekatan jangka panjang, dimana penentuan tarif dalam hal ini tidak dipengaruhi oleh perubahan-perubahan pada penjualan. Pendekatan ini akan bersifat konstan dalam jangka waktu yang relatif panjang. Penentuan tarif biaya overhead pabrik yang didasarkan pada kapasitas sesungguhnya mempunyai kelemahan yang akan mengakibatkan tarif biaya overhead pabrik berubah dari periode ke periode. Selain itu adanya fasilitas yang menganggur dikapitalisasikan dan termasuk dalam harga pokok persediaan yang belum terjual. Hal ini akan mempengaruhi terhadap harga pokok penjualan.

Di bawah ini diberikan contoh penetapan tarif biaya overhead pabrik standar. Misalkan telah disusun flexible budget sebagai berikut :

Produksi standar	1.050	1.410	1.760
Jam kerja langsung	1.200	1.600	2.000
Kapasitas produksi	60 %	80 %	100 %
	=====	=====	=====
Jumlah biaya variable	Rp. 400.000,-	Rp. 600.000,-	Rp. 800.000,-
Jumlah biaya tetap	500.000,-	500.000,-	500.000,-
	-----	-----	-----
Jumlah biaya	Rp. 900.000,-	Rp.1.100.000,-	Rp. 1.300.000,-
	=====	=====	=====

Misalkan kapasitas normal departemen A tersebut pada tingkat 100 %, maka tarif biaya overhead pabrik standar dihitung sebesar :

$$\frac{\text{Rp. 1.300.000,-}}{2.000 \text{ jam}} = \text{Rp. 650,- per jam kerja langsung.}$$

Contoh penyusunan budget biaya overhead :

Tabel 2
P.T. X
Budget Biaya Overhead Pabrik
1 Januari - 31 Desember 19..

Keterangan	J u m l a h
Penyusutan pabrik	Rp. 12.000,-
Penyusutan mesin	Rp. 13.000,-
Upah lembur	Rp. 15.000,-
Supplies	Rp. 10.000,-
Pajak kekayaan	Rp. 15.000,-
Tenaga buruh tidak langsung	Rp. 49.000,-
Asuransi	Rp. 5.000,-
Biaya administrasi	Rp. 10.000,-
T o t a l	Rp. 121.000,-

Sumber : Gunawan Adisaputro, Anggaran Perusahaan, hal. 201.

Dalam perencanaan pengadaan bahan baku dapat dipergunakan rumus Economic Order Quantity. Economic order quantity adalah jumlah kwanntitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal. Dalam menentukan besarnya jumlah pembelian yang optimal ini

kita hanya memperhatikan biaya variabel dari penyediaan persediaan tersebut, baik biaya variabel yang sifat perubahannya searah dengan perubahan jumlah persediaan yang dibeli/disimpan maupun biaya variabel yang sifat perubahannya berlawanan dengan perubahan jumlah inventory tersebut.

Besarnya EOQ dapat ditentukan dengan berbagai cara, dan antara lain yang banyak digunakan adalah dengan penggunaan rumus sebagai berikut :

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times R \times S}}{P \times I}$$

Contoh : Biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang (carrying cost) adalah 40 % dari nilai average inventory. Biaya pesanan (procurement cost) adalah Rp. 15 setiap kali pesanan. Jumlah material yang dibutuhkan selama setahun sebanyak 1.200 unit dengan harga Rp. 1/unit.

$$EOQ = \frac{\sqrt{2 \times 1.200 \times 15}}{1 \times 0,4} = \frac{\sqrt{36.000,-}}{40/100} = \sqrt{90.000,-}$$

$$EOQ = 300 \text{ unit}$$

Ini berarti cara pembelian yang paling ekonomis adalah sebanyak 300 unit setiap kali pesan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

D. Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian merupakan suatu usaha untuk mencegah kemungkinan-kemungkinan yang terjadi seperti penyimpangan-penyimpangan yang direncanakan telah diterapkan terlebih dahulu, instruksi-instruksi, saran-saran dan sebagainya yang telah digariskan sebelumnya oleh pimpinan perusahaan. Dengan adanya pengendalian yang dilakukan diharapkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dapat ditekan, sehingga kemungkinan timbulnya kerugian serta penyelewengan dapat diperkecil atau mudah diketahui.

Agar pengendalian ini dapat berjalan dengan baik perlu adanya suatu ukuran tertentu, yaitu standar. Sehingga dapat dengan mudah setiap penyimpangan dengan jalan membandingkan standar dengan benar-benar terjadi.

Analisis Penyimpangan (Variance Analysis)

Dalam perusahaan kecil pimpinan perusahaan dapat mengamati dan mengawasi sendiri semua operasi perusahaan. Baginya adalah mudah untuk mengamati kegiatan produksi dari setiap pegawai, tingkat persediaan bahan baku dan juga barang dalam proses. Akan tetapi sesuai dengan pesatnya kemajuan perekonomian pada masa sekarang ini, organisasi perusahaan berkembang

dengan teknologi yang tinggi, dengan sendirinya manajemen tidak mungkin dapat mengamati perusahaan secara langsung. Dalam keadaan seperti ini manajemen memerlukan cara pengendalian lain untuk mengelola perusahaan dengan lebih efektif yaitu melalui pengendalian akuntansi dengan pengendalian akuntansi lebih dapat merencanakan, mengarahkan, mengevaluasi dan mengkoordinir kegiatan dari berbagai fungsi departemen dan unit-unit operasi.

Bila industri semakin maju dan berkembang, maka akan terjadi efisiensi dan produktivitas yang tinggi menjadi semakin penting. Untuk mengetahui apakah perusahaan telah berjalan dengan efektif atau belum, akuntansi standar dibutuhkan sebagai pengukuran prestasi kerja (performance). Untuk lebih jelasnya definisi standar adalah "sesuatu yang diadakan dan ditetapkan oleh yang berwenang sebagai suatu aturan untuk mengukur kuantum, berat, luas, atau kualitas". 12)

Biaya standar merupakan biaya yang ditetapkan terlebih dahulu. Dengan demikian selisih biaya standar penting dianalisis oleh manajemen. Manajemen harus teliti dalam mengetahui apakah tindakan telah

12) Mulyadi, Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi II, BPSTIE-YKPN, Yogyakarta, 1993, hal. 160

menyimpang dari standar itu sendiri yang kurang tepat, sehingga dengan adanya laporan mengenai penyimpangan tersebut dapat diambil suatu tindakan kebijaksanaan. Berikut ini diberi contoh perhitungan analisis penyimpangan, yang terdiri atas :

1. Analisis penyimpangan bahan baku (material variance)

Didalam pemakaian bahan baku pada suatu proses terdapat dua penyimpangan kuantitas atau jumlah bahan baku antara harga dan pemakaian bahan baku yang distandar dengan yang sesungguhnya. Di bawah ini adalah contoh menghitung penyimpangan harga dan pemakaian harga bahan baku.

Pembelian	5.000 unit	Rp.	25,-
Pemakaian	3.000 unit		
Kwantitas standar dibolehkan	3.200 unit		
Harga standar per unit		Rp.	50,-
Penyimpangan harga bahan baku (material variance)			
Kuantitas sesungguhnya yang dipakai			
3.000 x Rp. 25,- (sesungguhnya)		Rp.	75.000,-
Kuantitas sesungguhnya dipakai			
3.000 x Rp. 50,- (standar)		<u>Rp.</u>	<u>150.000,-</u>
Penyimpangan harga bahan baku		Rp.	75.000,-
			=====

Penyimpangan kuantitas bahan baku	
Jumlah unit x a/unit = jumlah kuantitas	
sesungguhnya dipakai 3.000 x Rp. 5,-	Rp. 150.000,-
Kuantitas standar yang dibolehkan	
3.200 x Rp. 5,- (standar)	Rp. 160.000,-
Penyimpangan kuantitas bahan baku	_____
(material variance)	Rp. 10.000,-
	=====

Perhitungan penyimpangan pemakaian bahan baku di atas menunjukkan bahwa penyimpangan harga bahan baku dibeli Rp. 25,- kurang dari harga standar, sedangkan penyimpangan kuantitas timbul karena 200 unit dipakai kurang dari standar.

Bagian pembelian bertanggungjawab atas selisih harga bahan baku yang terjadi, untuk menekan biaya produksi serendah mungkin bagian pembelian harus memperhitungkan agar pembelian bahan baku diperoleh dengan harga yang murah, di samping itu juga harus memperhitungkan agar ongkos angkut pembelian dapat ditekan serendah mungkin.

Selisih kuantitas disebabkan oleh banyak hal, misalnya bahan baku yang kuantitasnya tidak baik, hal ini disebabkan oleh kesalahan individu yang menyiapkan pesanan pembelian.

2. Analisis Penyimpangan Biaya Tenaga Kerja (Labor Variance)

Dalam menghitung analisis penyimpangan biaya tenaga kerja harus diketahui jam kerja sesungguhnya dan tarif upah yang standar. Ada dua macam penyimpangan biaya tenaga kerja, yaitu penyimpangan atau selisih efisiensi.

Di bawah ini contoh perhitungan penyimpangan biaya tenaga kerja.

Jam kerja sesungguhnya	1.965 jam
Tarif upah sesungguhnya	Rp. 21,-
Jam kerja standar	1.860 jam
Tarif upah standar	Rp. 20,-

Penyimpangan tarif upah (labor rate variance)

Jam kerja sesungguhnya x (tarif upah sesungguhnya -
tarif upah standar)

$$1.965 \times (21 - 20) = 1.965 \text{ (merugikan)}$$

Penyimpangan efisiensi tenaga kerja = Tarif upah standar
x (jam kerja sesungguhnya - Jam kerja standar)

$$20 \times (1.965 - 1.860) = 2.100 \text{ (rugi)}.$$

Penyimpangan tarif upah jumlahnya tidak material, karena pada umumnya jumlah tarif upah ditentukan atas dasar perjanjian di serikat kerja. Penyimpangan akan tetap

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)1/3/24

timbul bila pekerja diberi tugas tertentu dengan tarif upah yang berbeda-beda. Penyimpangan efisiensi terjadi disebabkan oleh banyak faktor, misalnya seperti kekurangan bahan baku, bahan baku yang kualitasnya rendah, dan pekerja yang pengalamannya kurang.

3. Analisis Penyimpangan Overhead Pabrik (Overhead Variance)

Ada 3 (tiga) metode menghitung penyimpangan biaya overhead, yaitu metode dua penyimpangan, metode tiga penyimpangan dan metode empat penyimpangan.

Contoh untuk perhitungan penyimpangan biaya overhead pabrik yaitu :

Kapasitas normal suatu perusahaan adalah	4.000 jam
Biaya overhead tetap	Rp.3.200,-
Biaya overhead variabel	Rp.4.000,-
Kapasitas sesungguhnya	3.475 jam
Kapasitas standar	85 %
Biaya overhead sesungguhnya	Rp.7.384,-
Kapasitas normal	4.000 jam
Biaya overhead tetap	Rp. 3.200,-
Biaya variabel	Rp. 4.800,-
Total biaya	Rp. 8.000,-

26

Tarif biaya overhead Rp. 8.000,- : 4.000 Rp. 2,-
 Tarif biaya overhead tetap Rp.3.200,- : 4.000 Rp. 0,8
 Tarif biaya overhead variabel Rp.4.800,- : 4000 Rp. 1,2

Kapasitas normal yang distandarkan =

85 % x 4.000 jam + 3.400 jam.

a. Metode dua penyimpangan (two variance)

Biaya oberhead sesungguhnya Rp. 7.384,-

Kapasitas standar (3.400)

Biaya overhead tetap Rp. 3.200,-

Biaya overhead variabel

3.400 x Rp. 1,2 Rp. 4.000,-

Rp. 7.280,-

Penyimpangan terkendali (rugi) (Rp. 104,-)

Biaya yang distandarkan berdasarkan

kapasitas mesin Rp. 7.280,-

Jam kerja standar x tarif standar

3.400 x Rp. 2,8 Rp. 6.800,-

Penyimpangan volume (rugi) Rp. 400,-

Penyimpangan **biaya** overhead berhubungan dengan biaya tetap dan biaya variabel. Penyimpangan biaya tetap karena adanya persentase depresiasi, kenaikan atau penurunan biaya asuransi dan lain-lain.

b. Metode tiga penyimpangan (Three variance)

Biaya overhead sesungguhnya	Rp.	7.384,-
Kapasitas sesungguhnya (3.475)	-	
Biaya tetap	Rp.	3.200,-
Biaya variabel		
3.475 x Rp. 1,2	Rp.	4.170,-
		<hr/>
	Rp.	7.370,-
		<hr/>
1) Penyimpangan pengeluaran (rugi)	Rp.	14,-
		=====

Biaya overhead yang dibudgetkan pada kapasitas sesungguhnya	Rp.	7.370,-
Jam kerja sesungguhnya x tarif overhead standar 3.475 x Rp. 2,-	Rp.	6.950,-
		<hr/>
2) Penyimpangan kapasitas (rugi)	Rp.	420,-
		=====

Jam kerja sesungguhnya x tarif overhead standar 3.475 x Rp. 2,-	Rp.	6.950,-
Jam kerja standar x tarif overhead standar 3.400 x Rp. 2,-	Rp.	6.800,-
		<hr/>
3) Penyimpangan efisiensi (rugi)	Rp.	150,-

c. Metode empat penyimpangan (Four variance)

1) Penyimpangan pengeluaran (rugi)	Rp.	14,-
2) Penyimpangan kapasitas (rugi)	Rp.	420,-
3) Penyimpangan efisiensi variabel (jam kerja sesungguhnya - Jam kerja standar) x Tarif overhead variabel (3.475 - 3.400) x Rp. 1,2	Rp.	90,-
4) Penyimpangan efisiensi tetap (jam kerja sesungguhnya - Jam kerja standar) x tarif overhead tetap (3.475 - 3.400) x Rp, 0,8	Rp.	60,-
		<hr/>
	Rp.	584,-
		<hr/>

Manajemen harus membatasi penyimpangan atas dasar standar yang akan dipakai sebelum hal itu dianggap wajar, sehingga penyimpangan biaya belum melewati batas

yang telah ditentukan, berarti penyimpangan ini dapat diterima. Tiap-tiap penyimpangan harus disoroti dengan cara menunjukkan apakah penyimpangan masih dalam batas yang dikendalikan. Keterangan demikian kemungkinan manajemen perusahaan dan pengendalian yang bertanggung jawab menerima penyimpangan dari standar untuk pengendalian biaya.

Perlakuan selisih antara harga pokok taksiran dalam suatu periode tertentu sebagai berikut :

- a. Ditutup rekening harga pokok penjualan ke rekening rugi laba.
- b. Dibagikan secara adil kepada produk selesai dalam periode yang bersangkutan, yaitu dibagikan ke dalam rekening produk jadi dan harga pokok penjualan.
- c. Dibagikan secara adil kepada rekening-rekening barang dalam proses, produk jadi dan harga pokok penjualan.
- d. Membiarkan selisih-selisih tersebut tetap dalam rekening selisih, sehingga rekening ini berfungsi sebagai deffred account. Hal ini dilakukan karena kemungkinan ada selisih-selisih yang terjadi di antara periode akuntansi akan saling menutup. 13)

Sistem Pelaporan Biaya Produksi

Pengumpulan biaya produksi tergantung dari sifat penggolongan produksi. Sifat penggolongan produksi pada

13) Mulyadi, Op.Cit., hal. 111.

dasarnya dibedakan ke dalam dua golongan, yaitu atas dasar pesanan dan penggolongan produk yang merupakan produksi masa. Dengan sifat penggolongan tersebut dapat disusun suatu laporan biaya produksi dalam setiap departemen. Biaya produksi yang dilaporkan pada setiap departemen bersangkutan bukan saja merupakan sumbu untuk ikhtisar-ikhtisar ayat-ayat jurnal, melainkan juga sebagai saran yang layak untuk menyajikan dan pembagian data biaya yang terkumpul pada waktu tertentu.

Dalam penulisan skripsi ini lebih ditekankan pada pembahasan pengumpulan biaya produksi pada metode harga pokok proses, hal ini disesuaikan dengan tempat penelitian lapangan yang dilakukan penulis.

Untuk memperjelas apa yang dimaksud dengan metode harga pokok pesanan (job order cost method), dibawah ini akan dikemukakan definisi dari metode tersebut. "Metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya dimana masing-masing pesanan atau order pesanan dibuat suatu job atau kartu biaya". 14)

Dalam kartu biaya tersebut dicatat bahan yang dipergunakan, biaya buruh langsung untuk masing-masing pesanan, sehingga dapat diketahui harga pokok setiap hasil produksi. Sedangkan pengertian dari pada metode harga pokok proses (Process cost method) sebagai berikut :

14) *Ibid.*, hal. 16

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)1/3/24

Metode harga pokok adalah suatu penentuan harga produk produksi yang membedakan biaya paroduksi selama periode tertentu kepada proses atau kegiatan produksi dan membagikannya sama rata kepada produk yang dihasilkan selama periode tertentu. 15)

Laporan mengenai biaya harga pokok proses dicatat dalam suatu daftar yaitu cost of production report atau laporan biaya produksi. Laporan biaya produksi dari setiap proses merupakan perincian biaya yang dibebankan.

Akuntansi biaya dapat mengamati dan mengukur arus biaya setiap masa, yaitu dari pengadaan bahan sampai pada harga pokok barang yang dijual. Dalam pengendalian ini akuntansi biaya menggunakan berbagai macam buku pemantu misalnya perkiraan bahan mengawasi berbagai jenis bahan.

Dalam suatu laporan biaya produksi diperlihatkan: (1) Jumlah biaya atau biaya satuan ditransfer kepada departemen itu oleh departemen pengolahan terdahulu, (2) Bahan baku, upah buruh dan overhead yang ditanamkan oleh departemen bersangkutan, (3) Biaya satuan yang ditambahkan oleh departemen itu, (4) Biaya satuan dan jumlah biaya yang terkumpul pada akhir pengolahan pada departemen, (5) Biaya persediaan awal dan persediaan akhir barang dalam proses dan (6) Biaya yang ditransfer ke departemen pengolahan berikutnya atau kepada gudang barang jadi. 16)

15) Ibid., hal. 17.

16) Adolph Matz dan Milton F. Usry, Op.Cit., hal.

Untuk menghasilkan suatu produk yang melalui beberapa departemen, setiap departemen harus membuat laporan biaya produksi secara terperinci. Berikut ini adalah contoh laporan biaya produksi untuk tiga departemen.

Tabel 3

Laporan Biaya Produksi

LAPORAN BIAYA PRODUKSI

Produksi	Bag. I	Bag. II	Bag. III
1. Dimasukkan dalam proses	Rp. 60.000,-	-	-
2. Diterima dari bagian	-	Rp. 45.000,-	Rp. 30.000,-
Jumlah	Rp. 60.000,-	Rp. 45.000,-	Rp. 30.000,-
3. Selesai diserahkan ke- bagian berikutnya	Rp. 45.000,-	Rp. 25.000,-	Rp. 25.000,-
4. Selesai dan disimpan bagian yang bersangkutan	-	Rp. 5.000,-	-
5. Barang yang masih dalam proses :			
a. Bahan baku 100 %, upah buruh dan biaya produk tidak langsung 50 %	Rp. 10.000,-	-	-
b. Upah buruh dan biaya produk tidak langsung	-	Rp. 15.000,-	-

c. Upah buruh dan biaya produksi tidak langsung			
50 %	-	-	Rp. 4.000,-
d. Barang-barang rusak	Rp. 5.000,-	-	Rp. 1.000,-
	<hr/>		
Jumlah	Rp. 60.000,-	Rp. 45.000,-	Rp. 30.000,-
	=====		

Daftar Biaya-biaya Di Tiap Bagian

1. Pemakaian bahan baku	Rp.1.650.000,-		
2. Upah buruh	Rp. 750.000,-	Rp.1.050.000,-	Rp.440.000,-
3. Biaya produksi tidak langsung	Rp. 250.000,-	Rp. 560.000,-	Rp.308.000,-
	<hr/>		
Jumlah	Rp.2.650.000,-	Rp.1.610.000,-	Rp.748.000,-
	=====		

Dari laporan biaya produksi tersebut dibuat jurnal untuk mengikhtisarkan biaya produksi sebagai berikut :

Proses I :

Barang dalam proses	Rp. 2.650.000,-
Bahan baku	Rp. 1.650.000,-
Buruh langsung	Rp. 750.000,-
Biaya tidak langsung	Rp. 250.000,-

Setelah perhitungan dilakukan, pemindahan barang dari Dep. I ke Dep. II akan dijurnal sebagai berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Barang dalam proses Dep. II Rp.2.650.000,-
 Barang dalam proses Dep. I Rp.2.650.000,-

Proses II :

Barang dalam proses Rp.1.610.000,-
 Upah buruh Rp.1.050.000,-
 Biaya tidak langsung Rp. 560.000,-

Pemindahan barang dari Dep. II ke Dep. III :

Barang dalam proses Dep. III Rp.4.260.000,-
 Barang dalam proses Dep. II Rp.4.260.000,-

Proses III :

Barang dalam proses Rp. 748.000,-
 Upah buruh Rp. 440.000,-
 Biaya tidak langsung Rp. 308.000,-

Pemindahan barang dari Dep. III ke perkiraan barang siap, akan dibuat jurnal sebagai berikut :

Barang jadi Rp.5.008.000,-
 Barang dalam proses Dep. III Rp.5.008.000,-

Laporan biaya produksi yang disajikan secara sistematis sangat membantu manajemen dalam rangka pengambilan keputusan, karena setiap departemen yang memproses untuk menghasilkan barang setengah jadi atau barang jadi membuat laporan biaya, sehingga dapat diketahui pada departemen mana terjadi pemborosan biaya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Bagian produksi merupakan cost center, yaitu yang bertanggungjawab mengawasi biaya produksi. "Cost center adalah pusat pertanggungjawaban yang mengendalikan semua kejadian biaya dan yang prestasi kerjanya memiliki nilai". 17)

Dengan demikian bagian produksi harus dapat menunjukkan prestasi kerja pada hasil produksi, efisiensi kerja, pencapaian target produksi, kualitas produk dan efektivitas kerja.



17) M. Samsul dan H. Mustofa, Akuntansi Manajemen, Edisi III, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1993, hal. 186.

BAB III

PT. DELI CITRA KENCANA MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Deli Citra Kencana adalah perusahaan swasta nasional yang bergerak dalam bidang industri. Didirikan pada tanggal 6 Mei 1993 dan mulai memproduksi sejak tahun 1994. Bentuk badan perusahaan adalah Perseroan Terbatas (PT) yang dipimpin oleh seorang direktur utama.

Sebagai badan usaha yang berbentuk perseroan (badan hukum), pembentukannya tercatat dalam akte notaris Hasan Gelar Soetan Parohom di Medan. Perusahaan ini dikelola oleh seorang direktur utama dan dibantu oleh beberapa orang direktur.

Berdasarkan surat keputusan Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Propinsi Sumatera Utara, perusahaan ini diizinkan mendirikan pabrik bidang industri tepung batok mash 80 dan tepung kayu mash 60.

Sejak tahun 1997 perusahaan mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana banyaknya permintaan terhadap produk perusahaan sehingga para pemegang saham menambahkan modalnya. Penambahan modal tersebut dipergunakan untuk pembelian 2 buah mesin, yaitu Ball press dan Feed boiler dengan merek Mitsubishi serta

mempunyai kapasitas 10 ton. Kegunaan kedua mesin tersebut adalah untuk menggiling dan pengayakan. Di samping itu perusahaan meningkatkan pembelian bahan baku serta pembelian transportasi.

Hasil produksi perusahaan dijual di pasar lokal dan luar negeri, antara lain : Medan, Jakarta, Surabaya, Malaysia dan Singapura.

2. Struktur Organisasi

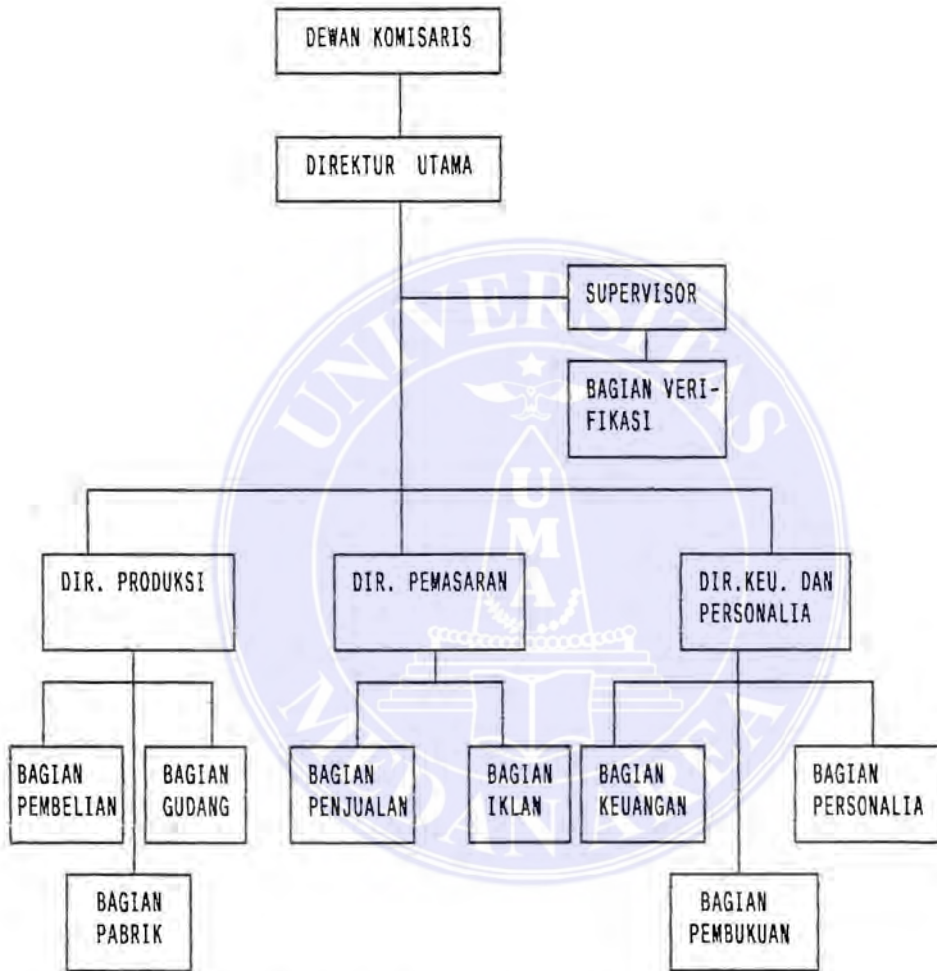
Struktur organisasi bagi perusahaan adalah sangat penting, mengingat bahwa struktur organisasi yang baik akan membantu pelaksanaan pembagian tugas serta tanggung jawab, antara suatu departemen dengan departemen lain.

Pembagian tugas dan tanggung jawab seperti tercantum dalam struktur organisasi PT. Deli Citra Kencana Medan dimaksudkan agar adanya kesatuan tugas dan keserasian bertugas.

Untuk mempermudah koordinasi antara unit-unit kegiatan, perusahaan menggunakan struktur organisasi berbentuk garis, dimana semua satuan pelaksana yang kedudukannya di bawah direktur dapat berhubungan dengan semua direktur yang di atasnya.

Pada halaman berikut penulis menyajikan struktur organisasi PT. Deli Citra Kencana Medan.

GAMBAR I
STRUKTUR ORGANISASI PT. DELI CITRA KENCANA MEDAN



Sumber : PT. Deli Citra Kencana Medan.

a. Dewan Komisaris

Tugas dan wewenang serta tanggungjawabnya adalah :

- 1) Menentukan garis besar kebijaksanaan umum dan program kerja perusahaan.
- 2) Menganalisa, mengevaluasi dan menilai kegiatan dalam perusahaan.
- 3) Mengangkat dan memberhentikan Direktur Utama.
- 4) Bertanggungjawab penuh atas harta perusahaan.

b. Direktur Utama

Tugas, wewenang dan tanggungjawabnya adalah :

- 1) Menentukan dan merumuskan kebijaksanaan dalam usaha mencapai tujuan.
- 2) Mengkoordinir dan mengawasi tugas-tugas yang didelegasikan kepadanya dan menjalin kerjasama yang baik dengan para direktur.
- 3) Membuat peraturan-peraturan intern pada perusahaan tanpa bertentangan dengan undang-undang yang berlaku.
- 4) Mengangkat dan memberhentikan para direktur.
- 5) Bertanggungjawab atas kelancaran kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

c. Supervisor

Tugas dan tanggung jawab supervisor adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu Direktur Utama dalam membuat atau menyusun rencana dan rancangan kerja dalam koordinasi bagian-bagian yang terlibat dalam perencanaan.
- 2) Mengawasi, meneliti dan mengamankan seluruh kekayaan perusahaan sesuai dengan ketentuan, tujuan dan prosedur yang berlaku.
- 3) Mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan pimpinan serta menyarankan tindakan preventif maupun represif bila diperlukan.
- 4) Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan bagian-bagian yang ada pada perusahaan serta mengevaluasi hasil kerjanya.
- 5) Bertanggungjawab kepada Direktur Utama atas segala tindakannya.

d. Direktur Produksi

Mempunyai tugas, wewenang dan tanggung jawab yang dilimpahkan oleh Direktur Utama, yaitu :

- 1) Bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan pada bagian produksi.
- 2) Merencanakan dan mengatur produksi perusahaan agar sesuai dengan spesifikasi dan standar mutu.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)1/3/24

- 2) Merencanakan penelitian pasar guna mendapatkan data tentang tingkat kebutuhan para konsumen dan tingkat persaingan, sehingga dapat ditentukan rencana volume penjualan kepada target market.
- 3) Menentukan kebijaksanaan strategi pemasaran perusahaan yang mencakup jenis produksi yang akan dipasarkan, harga, pendistribusian dan promosi.
- 4) Menentukan target rencana anggaran biaya dalam pemasaran.

Dalam melaksanakan kebijaksanaannya Direktur Pemasaran dibantu oleh :

- a) Bagian Penjualan, bertugas untuk :
 - 1) Memenuhi pesanan para langganan.
 - 2) Membantu direktur pemasaran dalam meningkatkan penjualan yang merupakan syarat utama perusahaan melalui langganan dan agen lainnya.
- b) Bagian Iklan dan Riset, bertugas untuk :
 - 1) Memperkenalkan produksi perusahaan kepada calon konsumen.
 - 2) Mengadakan riset pasar terhadap produksi saingan.
 - 3) Membantu direktur pemasaran dalam menentukan kebijaksanaan pemasaran.

f. Direktur Keuangan dan Personalia

Adapun tugas, wewenang dan tanggungjawab Direktur Keuangan dan Personalia adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu Direktur Utama dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pembukuan dan keuangan.
- 2) Mengambil semua hal yang berhubungan dengan asuransi tenaga kerja.
- 3) Membantu Direktur Utama dalam merumuskan rencana anggaran perusahaan.
- 4) Memastikan bahwa semua transaksi keuangan dilakukan dengan benar.
- 5) Memeriksa dan menganalisa data dan laporan keuangan serta biaya-biaya operasi perusahaan.

Direktur Keuangan dan Personalia dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

- a) Bagian Keuangan, yang bertugas melaksanakan kegiatan pegawai akuntansi yang berguna dalam pengurusan pajak dan laporan keuangan.
- b) Bagian Personalia, yang bertugas untuk melaksanakan penerimaan pegawai serta bagian administrasi lainnya.
- c) Bagian Pembukuan, yang bertugas melaksanakan pembukuan atas biaya dan pendaftaran.

g. Internal Audit

Tugas dan tanggungjawab internal audit adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan saran kepada supervisor mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.
- 2) Melindungi dan melakukan pengawasan terhadap prosedur akuntansi perusahaan.
- 3) Mengawasi kebenaran data akuntansi.
- 4) Memperbaiki kesalahan yang ditemui dalam pemeriksaan apabila kesalahan tersebut tidak material.
- 5) Menyusun laporan internal audit.
- 6) Mengadakan penilaian atas efisiensi kerja dari seluruh pihak dalam perusahaan sepanjang jangkauan pemeriksaannya.
- 7) Mengadakan stock opname atas harta perusahaan atau persediaan barang jadi.
- 8) Secara administratif melindungi keselamatan harta kekayaan perusahaan dari segala bentuk-bentuk penyelewengan.

3. Bidang Usaha

PT. Deli Citra Kencana Medan bergerak dalam bidang usaha tepung batok mash 80 dan tepung kayu mash 60. Bahan baku tepung batok mash 80 adalah tempurung kelapa, sedangkan bahan baku tepung kayu mash 60 adalah kayu bakau. Kegunaan tepung mash ini adalah sebagai bahan baku dari anti nyamuk bakar dan karbon.

Hasil produksi mash ini dipasarkan di dalam negeri dan luar negeri. Pasar dalam negeri terdiri dari : Medan, Jakarta, dan Surabaya. Sedangkan pasar luar negeri terdiri dari : Malaysia dan Singapura. Sistem penjualan yang dilakukan adalah secara kredit, dimana sistem pembayaran dilakukan satu bulan sekali. Sedangkan besarnya pembayaran berdasarkan ketetapan perusahaan.

B. Penggolongan Biaya Produksi

Penggolongan biaya produksi yang diterapkan oleh PT. Deli Citra Kencana Medan terdiri dari :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik.

ad.1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan selama satu tahun atau satu periode. Biaya pemakaian bahan merupakan total pengeluaran yang selama satu tahun. Besar kecilnya biaya ini tergantung dari harga yang berlaku di pasaran dan jumlah bahan yang dipakai. Bahan baku yang dipergunakan dalam memproduksi mash adalah :

a. Tempurung kelapa.

Tempurung kelapa sebagai bahan baku yang menghasilkan tepung mash 60.

b. Kayu bakau

Kayu bakau sebagai bahan baku yang menghasilkan tepung mash 80.

ad.2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang terjadi dalam proses produksi atau mengubah bahan baku menjadi barang jadi yaitu tepung mash.

Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi adalah karyawan bulanan dan karyawan borongan. Karyawan bulanan berarti karyawan tersebut tetap menerima gaji selama satu bulan penuh tanpa diperhitungkan berapa hari karyawan tersebut bekerja.

Sedangkan karyawan borongan adalah karyawan musiman yang diambil dari luar perusahaan. Karyawan ini mendapat upah berdasarkan hasil yang dikerjakan. Selain itu para karyawan bulanan dan borongan juga akan mendapat premi dan lembur.

Item biaya tenaga kerja langsung terdiri dari :

- a. Gaji karyawan bulanan bagian produksi
- b. Upah karyawan borongan
- c. Premi
- d. Lembur.

ad.3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik yaitu semua biaya produksi kecuali bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Biaya ini meliputi :

- a. Gaji dan tunjangan staf produksi

Gaji dan tunjangan ini diberikan setiap bulannya berdasarkan standar gaji yang telah ditetapkan perusahaan.

- b. Biaya minyak pelumas

Biaya ini dikeluarkan terhadap pelumasan mesin-mesin pabrik dan transportasi perusahaan. Minyak pelumas yang digunakan Mesran Super 30, Mesran Super 40 dan

Donax.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

c. Bahan pembantu

Yang termasuk dalam biaya luar adalah bahan kimia dan pelengkap yang sangat dibutuhkan dalam proses produksi, agar hasilnya dapat disesuaikan dengan mutu yang baik.

Bahan pembantu yang dipergunakan dalam proses produksi adalah :

- 1) All Sulphite
- 2) Kloral AMB
- 3) Sulfuric acid
- 4) Chlorine
- 5) Amerfloc 275.

d. Bahan bakar solar

Bahan bakar solar dipergunakan terhadap mesin pabrik seperti generator, froklift, boiler dan genset.

e. Biaya suku cadang

Biaya suku cadang adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian suku cadang mesin terhadap suku cadang mesin yang rusak. Hal ini dilakukan demi kelancaran proses produksi.

Perusahaan memiliki berbagai jenis suku cadang, antara lain :

- 1) Suku cadang instalasi listrik dan air, seperti : steam boiler dan mainshed teh board.

2) Suku cadang pabrik, seperti : gil L. cruiser, hammer mill, drayer, telly crum, sterjiker, capstand, boisting crame dan auto feeder.

3) Suku cadang alat transportasi, seperti : berbagai jenis ban luar dan dalam, aki dan kunci perset.

f. Biaya listrik

Biaya yang dikeluarkan untuk listrik yang digunakan dalam proses produksi. Diketahui bahwa dalam proses produksi diperlukan listrik sebagai tenaga penggerak mesin dan sebagai penerangan.

g. Biaya pemeliharaan dan reparasi

Dalam hal ini pemeliharaan dan reperasi dilakukan pada mesin dan alat transportasi.

h. Biaya transportasi bahan

Biaya ini dikeluarkan untuk mengangkut bahan baku tempurung kelapa dan kayu bakau sampai ke pabrik.

i. Biaya penyusutan

Biaya penyusutan yang dimaksud adalah terhadap mesin, bangunan dan alat transportasi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi masa manfaatnya.

j. Jaminan asuransi tenaga kerja

Biaya ini dikeluarkan untuk tenaga kerja apabila terjadi kecelakaan di pabrik pada waktu proses produksi.

k. Asuransi aktiva tetap

Aktiva tetap yang ada di pabrik seluruhnya diasuransikan. Hal ini dilakukan untuk menjaga terjadinya kebakaran.

l. Biaya telepon

Biaya telepon dikeluarkan sebagai sarana komunikasi di pabrik. Telepon sangat penting bagi perusahaan untuk kepentingan informasi, serta demi kelancaran operasi perusahaan.

m. Biaya overhead lain-lain

biaya ini merupakan biaya overhead pabrik yang digabungkan menjadi satu, karena jenisnya cukup banyak, misalnya : perkakas kecil, seperti : bola lampu listrik, saklar, tombol mesin, selang dan lain-lain.

C. Perencanaan Biaya Produksi

Penyusunan rencana biaya produksi sangat penting sebagai sarana untuk mengawasi biaya yang dikeluarkan. Dengan adanya perencanaan biaya produksi, maka pimpinan dapat mengetahui apakah kegiatan perusahaan berjalan lancar atau tidak.

Rencana biaya produksi disusun oleh team khusus yang ahli di bidang produksi. Hal ini menunjukkan bahwa

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)1/3/24

rencana biaya produksi merupakan alat pengukur prestasi kerja yang sangat penting bagi pimpinan perusahaan didalam pengambilan keputusan.

Agar dapat dijalankan dalam operasinya rencana ini harus menunjukkan periode waktu, yang dinamakan periode perencanaan. Dalam suatu rencana yang terperinci akan berisikan antara lain informasi tentang pendapatan yang diharapkan, biaya-biaya penerimaan, pengeluaran dan kegiatan keuangan yang lain dari setiap bagian. Misalnya dalam satu rencana operasi yang mempunyai periode satu tahun mungkin dibagi-bagi lagi ke dalam perincian pendapatan biaya bulanan.

Rencana-rencana jangka panjang perusahaan harus diperhitungkan dalam anggaran. Tetapi perencanaan jangka panjang tertentu jarang dilakukan karena tidak praktis, walaupun demikian ada juga hal-hal yang memerlukan perincian lebih lanjut, misalnya rencana jangka panjang untuk mengembangkan produk, penggantian peralatan, perluasan pabrik, penarikan modal jangka panjang dan lain-lain.

PT. Deli Citra Kencana Medan menyusun perencanaan biaya produksi sebagai berikut :

1. Rencana kebutuhan bahan baku.
2. Rencana biaya tenaga kerja langsung.
3. Rencana biaya overhead pabrik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)1/3/24

Rencana biaya produksi disusun dengan memakai nomor rekening pabrik sesuai dengan rekening biaya produksi pada PT. Deli Citra Kencana Medan.

Tabel 4
Rencana Kebutuhan Bahan Baku
Tahun 2000
(dalam ton)

1. Tempurung kelapa	3.600 ton	Rp. 540.000.000,-
2. Kayu bakau	2.100 ton	Rp. 1.501.500.000,-
J u m l a h	5.700 ton	Rp. 2.041.500.000,-

Catatan :

Harga per ton tempurung kelapa Rp. 150.000,-

Harga per ton kayu bakau Rp. 715.000,-.

Sumber : PT. Deli Citra Kencana.

Tabel 5
Rencana Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tahun 2000

1. Gaji karyawan bulanan	Rp.	210.000.000,-
2. Upah karyawan borongan	Rp.	79.000.000,-
3. Premi	Rp.	20.000.000,-
4. Lembur	Rp.	30.000.000,-
Jumlah	Rp.	339.000.000,-

Sumber : PT. Deli Citra Kencana.

Tabel 6
Rencana Biaya Overhead Pabrik
Tahun 2000

- Gaji/tunjangan staf produksi	Rp.	145.800.000,-
- Gaji Satpam pabrik	Rp.	25.000.000,-
- Biaya minyak pelumas	Rp.	10.000.000,-
- Bahan pembantu	Rp.	50.000.000,-
- Bahan bakar solar	Rp.	45.000.000,-
- Biaya suku cadang	Rp.	25.500.000,-
- Biaya listrik	Rp.	48.000.000,-
- Biaya pemeliharaan dan reparasi	Rp.	23.500.000,-
- Biaya transportasi bahan	Rp.	27.000.000,-
- Biaya penyusutan	Rp.	175.000.000,-
- Jaminan asuransi tenaga kerja	Rp.	60.000.000,-
- Asuransi aktiva tetap	Rp.	50.000.000,-
- Biaya telepon	Rp.	12.000.000,-
- Biaya overhead lain-lain	Rp.	20.000.000,-
Jumlah	Rp.	719.800.000,-

Sumber : PT. Deli Citra Kencana.

D. Pengendalian Biaya Produksi

Perusahaan dalam kegiatannya selalu agar total biaya produksi yang timbul dalam batas biaya yang sewajarnya, sehingga biaya produksi per ton masih juga dalam batas yang paling minimum. Pengendalian biaya produksi ini dilakukan dengan rutin setiap tahunnya oleh karyawan bagian administrasi.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab terdahulu dengan adanya pengendalian biaya produksi yang dilakukan, diharapkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dapat ditekan, sehingga kemungkinan timbulnya kerugian serta penyelewengan dapat diperkecil atau mudah diketahui. Dalam hal pengendalian biaya produksi dan biaya yang dikeluarkan pada bulan yang bersangkutan serta jumlah biaya secara keseluruhan mulai bulan pertama sampai dengan bulan yang bersangkutan.

Laporan biaya produksi merupakan laporan pertanggungjawaban kepada pimpinan untuk setiap bulannya. Dari laporan ini pimpinan perusahaan dapat mengetahui kegiatan perusahaan pada masa lampau tentang proses produksi. Jika terjadi penyimpangan yang cukup material antara biaya yang direncanakan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi. Pimpinan perusahaan menganalisis hal tersebut guna mengambil tindakan perbaikan. Untuk memudahkan pengendalian setiap terjadi

penyimpangan maka direktur produksi diwajibkan membuat risalah laporan manajemen.

Laporan manajemen ini memperlihatkan perbandingan biaya produksi dengan jumlah mash yang diproduksi dalam satu tahun selama dua tahun berturut-turut. Di samping itu laporan manajemen juga akan memperlihatkan perbandingan biaya per ton mash setiap tahunnya untuk melihat efisien tidaknya pabrik memproduksi.

Laporan manajemen ini menjadi tanggung jawab seorang petugas administrasi bagi kelancaran penyusunannya. Dengan adanya laporan manajemen ini, seorang petugas administrasi yang bertanggungjawab atas pengendalian biaya produksi yang telah dikeluarkan. Bila ternyata biaya produksi per ton masih pada tahun tertentu sangat jauh berbeda dengan tahun yang lain setelah dibandingkan dengan jumlah mash yang diproduksi, dengan demikian telah terjadi ketidak efisienan penggunaan faktor-faktor produksi dalam perusahaan. Dengan adanya laporan manajemen ini, akan dapat dilihat sebab-sebab dari ketidak efisienan yang terjadi tersebut dengan meneliti setiap item dari pada biaya variabel atau bukan biaya variabel.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa biaya produksi itu terdiri dari beberapa item biaya yang

sifatnya biaya variabel, dalam arti tidak seharusnya biaya itu akan bertambah walaupun jumlah produksi yang diolah itu bertambah.

Tabel 7

Perbandingan Biaya Produksi Di Pabrik PT. Deli Citra
Kencana Medan Dari Tahun 1999 - 2000

Uraian	Tahun		Biaya per ton	
	1999	2000	1999	2000
Produksi Mash (dalam ton)	2.500	2.725		
Pemakaian bahan baku	1.078.000.000	1.911.000.000	683.200	701.128,4
Gaji karyawan bulanan	205.000.000	205.000.000	82.000	75.229,4
Upah karyawan borongan	67.350.000	73.725.000	26.940	27.055
P r e m i	15.675.255	19.673.250	6.270,1	7.219,5
L e m b u r	21.235.775	28.336.750	8.494,3	10.398,8
Gaji dan tunjangan staf produksi	145.800.000	145.800.000	58.320	53.504,6
Gaji Satpam pabrik	25.000.000	25.000.000	10.000	9.174,3
Biaya minyak pelumas	8.500.500	9.365.255	3.400,2	3.436,8
Bahan pembantu	42.575.565	48.773.125	17.030,2	17.898,4
Bahan bakar solar	40.125.300	44.127.160	16.050,1	16.193,5
Biaya suku cadang	20.117.650	23.675.000	8.047,1	8.688,1
Biaya listrik	41.250.355	46.915.550	16.500,1	17.216,7
Biaya pemeliharaan reparasi	19.170.500	24.000.500	7.668,2	8.807,5
Biaya transportasi bahan	20.155.900	26.735.600	8.062,4	9.811,2
Biaya penyusutan	175.000.000	175.000.000	70.000	64.220,2
Jaminan asuransi tenaga kerja	60.000.000	60.000.000	24.000	22.018,3
Asuransi aktiva tetap	50.000.000	50.000.000	20.000	18.348,6
Biaya telepon	10.350.555	11.651.350	4.140,2	4.275,7
Biaya overhead lain-lain	19.735.150	21.750.655	7.894,1	7.981,9
Jumlah Biaya Produksi	2.695.042.505	2.950.530.195	1.078.017	1.082.763,4

Sumber : PT. Deli Citra Kencana.
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Berikut ini disajikan terhadap pengendalian bahan baku pada tahun 2001 sebagai berikut :

Pembelian : Tempurung kelapa 3.600 ton
 harga/ton Rp. 140.000,-

Kayu bakau 2.100 ton
 harga/ton Rp. 700.000,-

Pemakaian : Tempurung kelapa 3.400 ton
 Kayu bakau 2.050 ton

Kuantitas standar yang dibolehkan untuk tempurung kelapa 3.500 ton dan untuk kayu bakau 2.100 ton.

Harga standar per ton adalah Rp. 150.000,- dan Rp. 715.000,-.

Penyimpangan harga bahan baku :

- Jumlah kuantitas yang sesungguhnya dipakai x harga per ton

$$3.400 \times \text{Rp. } 140.000,- = \text{Rp. } 476.000.000,-$$

$$2.050 \times \text{Rp. } 700.000,- = \text{Rp. } 1.435.000.000,-$$

_____ +

$$\text{Rp. } 1.911.000.000,-$$

- Jumlah kuantitas sesungguhnya dipakai dikali harga standar per ton :

$$3.400 \times \text{Rp. } 150.000,- = \text{Rp. } 510.000.000,-$$

$$2.050 \times \text{Rp. } 715.000,- = \text{Rp. } 1.465.750.000,-$$

_____ +

$$\text{Rp. } 1.975.750.000,-$$

Penyimpangan harga bahan baku Rp. 64.750.000,-
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Penyimpangan bahan baku :

- Jumlah kuantitas yang sesungguhnya dipakai x harga standar per ton	
3.400 x Rp.150.000,- = Rp. 510.000.000,-	
2.050 x Rp.715.000,- = Rp.1.465.000.000,-	
	+ Rp. 1.975.750.000,-
- Jumlah kuantitas standar x harga standar per ton :	
3.500 x Rp.150.000,- = Rp. 525.000.000,-	
2.100 x Rp.715.000,- = Rp.1.501.500.000,-	
	+ Rp. 2.026.500.000,-
Penyimpangan kuantitas bahan baku	Rp. 50.750.000,-

Berikut ini disajikan pengendalian biaya produksi sebagai berikut :

- Kapasitas normal perusahaan	4.300 jam
- Biaya overhead pabrik	Rp. 719.800.000,-
- Kapasitas sesungguhnya	4.000 jam
- Kapasitas sesungguhnya	90 %
- biaya overhead sesungguhnya	Rp. 712.795.195,-
- Kapasitas normal	4.300 jam
	Rp. 719.800.000,-

Tarif biaya overhead = $\frac{Rp. 719.800.000,-}{4.300 \text{ jam}}$ = Rp. 167.395,3

Kapasitas normal distandarkan adalah :

$$90 \% \times 4.300 \text{ jam} = 3.870 \text{ jam.}$$

Metode dua penyimpangan :

- Biaya overhead sebenarnya Rp. 712.795.195,-

- Kapasitas standar biaya overhead pabrik Rp. 719.800.000,-

Penyimpangan terkendali Rp. 7.004.805,-

- Biaya yang distandarkan kapasitas mesin 4.300 jam x Rp.167.395,3 Rp. 719.799.790,-

- Jam standar x tarif standar 3.870 jam x Rp.167.395,3 Rp. 647.819.811,-

Penyimpangan volume Rp. 71.979.979,-

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi pada bab IV tentang perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada PT. Deli Citra Kencana Medan, secara umum sudah baik. Hal itu dapat dilihat pada berikut ini :

1. Penggolongan biaya produksi yang diterapkan perusahaan terdiri dari :
 - a. Biaya bahan baku
 - b. Biaya tenaga kerja langsung
 - c. Biaya overhead pabrik.
2. Perencanaan biaya produksi yang diterapkan perusahaan sudah baik, dimana rencana produksi menjadi standar biaya produksi dalam proses produksi, sehingga proses produksi dapat berjalan lancar. Dengan rencana biaya produksi setiap ketidak efisienan biaya produksi dapat diketahui.
3. Dari perhitungan biaya produksi, perusahaan mampu menekan biaya produksinya. Hal itu terlihat dari kenaikan hasil produksi sebesar 225 ton, sedangkan biaya produksinya hanya naik sebesar Rp. 4.746,6/ton.

4. Terdapat penyimpangan terhadap harga bahan baku sebesar Rp. 64.750.000,-. Hal ini diakibatkan adanya mark up atas bahan baku tersebut.
5. Laporan biaya produksi sudah memberikan informasi secara maksimal kepada manajemen, sehingga pengambilan keputusan yang diambil pimpinan perusahaan hasilnya baik.

B. S a r a n

Dengan perkembangan perusahaan yang cukup pesat, maka berbagai saran diperlukan untuk memperbaiki perencanaan dan pengendalian biaya produksi PT. Deli Citra Kencana Medan. Adapun saran tersebut adalah :

1. Sistem pelaporan biaya produksi hendaknya disajikan untuk setiap departemen, sehingga dapat diketahui di departemen mana terjadi pemborosan biaya, sehingga dengan demikian manajemen dapat secepatnya mengambil suatu tindakan perbaikan.
2. Setiap penyimpangan yang jumlahnya cukup material sebaiknya secepatnya ditanggapi untuk diadakan perbaikan. Hal ini untuk mengetahui apakah rencana biaya yang tidak layak atau terjadi pemborosan.
3. Dalam menggunakan biaya hendaknya memperhatikan rencana biaya yang telah dibuat, sehingga tidak

terjadi penyimpangan biaya yang telah dibuat, sehingga tidak terjadi penyimpangan biaya yang cukup besar.

4. Perlu kiranya mengintensifkan biaya pemeliharaan mesin preventif terhadap mesin dan peralatan sehingga bila hal ini dapat dilakukan dengan baik, diharapkan dapat memperkecil frekuensi dan besarnya kerusakan yang terjadi, untuk nantinya dapat memperendah biaya produksi.
5. Untuk dapat memperkecil tingkat perputaran karyawan, perlu kiranya menetapkan jam kerja seperti yang ditetapkan pemerintah yaitu 40 jam seminggu agar karyawan merasa betah kerja di perusahaan dan dapat memperendah biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Kartadinata, Akuntansi dan Analisa Biaya, Edisi III, Penerbit Bina Aksara, Jakarta, 1993.
- Adolph Matz dan Milton F. Usry, Cost Accounting Planning and Control, (Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian), Edisi IX, Jilid I, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999.
- , Cost Accounting Planning and Control, (Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian), Edisi IX, Jilid II, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999.
- Gunawan Adisaputro, Anggaran Perusahaan, Edisi III, BPFE, Yogyakarta, 1991.
- James D. Willson dan Jhon B. Campbell, Controllershship The Work of The Managerial Accountant, (Controllershship Tugas Akuntan Manajemen), Edisi III, Terjemahan Tjintjin Fenix Tjendera, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993.
- Mulyadi, Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi II, BPSTIE-YKPN, Yogyakarta, 1993.
- , Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Edisi III, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1990.
- M. Munandar, Budgetting Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja, Edisi II, BPFE, Yogyakarta, 1993.
- M. Samsul dan H. Mustofa, Akuntansi Manajemen, Edisi III, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1993.
- R. A. Supriono, Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi I, Buku Dua, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Sofyan Syafri Harahap, Budgeting Penganggaran Perencanaan Lengkap Untuk Membantu Manajemen, Edisi I, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.
- S. Nasution dan M. Thomas, Buku Penuntun Membuat Skripsi, Thesis, Disertasi, Makalah, Edisi VIII, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1995.